

EFEKTIFKAH *FIRM SIZE* MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA *INTELLECTUAL CAPITAL* DENGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Putu Atim Purwaningrat, Luh Nik Oktarini

Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Bali

Email: atimningrat@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on the company's financial performance and the influence of firm size as a moderating variable between intellectual capital and the financial performance of the consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sampling technique uses purposive sampling technique with a total of 120 companies. The results of the analysis based on statistical tests that intellectual capital has a positive effect on the company's financial performance and firm size succeeded in moderating the relationship of intellectual capital with the financial performance of the consumption sector companies on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *intellectual capital, firm size, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya serta upaya menghadapi persaingan yang ketat dapat dilihat dari kinerja perusahaan, baik itu kinerja keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hasil penilaian prestasi ini akan dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan berbagai sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama dua belas tahun terakhir dapat

dilihat pada Tabel 1 berikut.

Indeks harga saham gabungan (JKSE) naik dari Rp1.805,52 di awal tahun 2007 menjadi Rp6.693,47 di tahun 2018 setara dengan 243,09% atau jika dirata-ratakan setara dengan 20,26% per tahun. Kenaikan JKSE ditopang dengan pertumbuhan sembilan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan besaran persentase kenaikan bervariasi. Kenaikan paling tinggi dicapai oleh sektor konsumsi (JKCONS) mencapai 672,25% atau setara dengan rata-rata kenaikan sebesar 46,22% per tahun. Sedangkan sektor pertanian (JKAGRI) menjadi sektor industri yang tingkat kenaikannya paling rendah yaitu “hanya” sebesar 2,37% per tahun.

Tabel 1
Pertumbuhan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia

Sector	EoY 2006 (IDR)	EoY 2018 (IDR)	Growth in 12 Years		
			IDR	%	AVG/ Year (%)
JKSE	1.805,52	6.194,50	4.388,98	243,09	20,26
JKAGRI	1.218,45	1564,42	345,97	28,39	2,37
JKMING	933,21	1.776,50	843,29	90,36	7,53
JKBIND	147,10	854,73	707,63	481,06	40,09
JKMISC	284,12	1.394,43	1.110,31	390,79	32,57
JKCONS	392,46	2.569,29	2.176,83	554,66	46,22
JKPROP	122,92	447,75	324,83	264,26	22,02
JKINFA	771,62	1.064,29	292,67	37,93	3,16
JKFINA	206,57	1175,67	969,10	469,14	39,09
JKTRADE	275,08	783,83	508,75	184,95	15,41

Sumber: www.idx.co (2019)

Urutan pertumbuhan sektor industri dipimpin oleh sektor konsumsi (JKCONS) dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 46,22% per tahun, kemudian diikuti sektor industri dasar dan kimia (JKBIND) sebesar 40,09% per tahun menggeser posisi sektor keuangan (JKFINA) dari posisi kedua ke posisi ketiga yang tumbuh hanya sebesar 39,09% per tahun. Urutan selanjutnya adalah sektor aneka industri (JKMISC) dengan pertumbuhan 32,57% per tahun, sektor properti dan konstruksi (JKPROP) 22,02% per tahun, sektor perdagangan (JKTRADE) 15,41% per tahun, sektor pertambangan (JKMING) 7,53% per tahun, sektor infrastruktur (JKINFA) 3,16% per tahun dan terakhir sektor pertanian (JKAGRI) 2,37% per tahun.

Berdasarkan data di atas bahwa rata-rata pertumbuhan JKCONS, JKBIND, JKFINA, JKMISC, JKPROP lebih tinggi daripada pertumbuhan JKSE. Sedangkan rata-rata pertumbuhan JKAGRI, JKMING, INFA, JKTRADE, lebih rendah dibandingkan angka rata-rata pertumbuhan JKSE. Khusus JKAGRI dan JKINFA angka pertumbuhannya malah lebih rendah dari angka rata-rata in-ansi tahunan di Indonesia.

Sektor konsumsi memiliki kenaikan

pertumbuhan yang paling tinggi dari sembilan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didukung oleh berdasarkan hasil survei penjualan eceran BI, dimana rata-rata tahunan pertumbuhan indeks penjualan riil (IPR) pada 2018 diperkirakan sebesar 3,7%, lebih tinggi dibandingkan 2,9% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan barang eceran pada Desember 2018 pun mencapai 7,7% secara tahunan, jauh di atas capaian tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 0,7%. Investor merespon positif hasil survei penjualan eceran BI yang menunjukkan konsumsi masyarakat meningkat pada 2018.

Subsektor yang terdapat pada sektor konsumsi yaitu subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, serta subsector lainnya yang totalnya berjumlah enam. Tabel 2 berikut menunjukkan besarnya nilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh subsektor yang ada di sektor konsumsi pada periode 2016 sampai dengan 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa walaupun sektor konsumsi memiliki pertumbuhan yang paling tinggi, tetapi apabila di telaah lebih dalam sektor ini menghasilkan laba bersih setelah pajak yang ber-inkuatif.

Table 2
Rata-Rata Earning After Tax Sektor Konsumsi (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Subsektor	Jumlah emiten	Average EAT		
			2016	2017	2018
1	Subsektor makanan dan minuman	29	588.988	554.569	525.577
2	Subsektor rokok	5	3.469.440	3.998.782	4.156.243
3	Subsektor farmasi	10	446.662	472.844	486.664
4	Subsektor kosmetik & keperluan RT	6	1.347.487	1.211.784	1.551.430
5	Subsektor peralatan rumah tangga	4	54.568	43.107	53.081
6	Subsektor lainnya	1	171.578	110.301	123.394
Jumlah		55	6.078.723	6.391.388	6.898.406

Sumber. www.idx.co.id (2020)

Persaingan bisnis yang semakin ketat, perkembangan teknologi informasi, pertumbuhan inovasi yang besar, serta di era yang serba cepat ini akan memaksa perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Setiap perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya harus cepat mengubah strategi bisnis yang semula didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan yang berinvestasi pada modal intelektual memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berinvestasi hanya pada asset-aset fisik seperti peralatan, kendaraan dan mesin. (OECD, 2013).

Sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sumber potensial pada perusahaan modern untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang tidak dapat diperoleh dan ditiru oleh pesaingnya serta mendorong perkembangan dan kesuksesan bisnis di masa depan (Chang & Carol, 2009). Oleh karena itu banyak perusahaan yang mulai menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets*. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Modal intelektual kini memegang peranan yang

penting di dalam keberhasilan perusahaan. Secara garis besar, modal intelektual membawa 3 dampak yang signifikan, yaitu: ekonomi baru dari informasi (*the new economics of information*), organisasi jaringan (*network organization*), karir di era informasi (*career in the information age*).

Modal intelektual adalah sumber kreativitas, inovasi dan salah satu faktor utama kesuksesan organisasi, terutama karena modal intelektual adalah pemrakarsa dan fasilitator untuk pengembangan dan pencapaian (Abualoush *et al*, 2018). Perusahaan harus kreatif dan memiliki ide-ide unggul untuk mencapai keunggulan yang diinginkan melalui modal intelektual dan memberikan solusi yang efektif untuk masalah saat ini dan masa depan. Menurut Guthrie & Petty (2000) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan di Australia yang dianggap sebagai “praktik terbaik” dalam hal ini, kerangka kerja manajemen komprehensif untuk modal intelektual belum dikembangkan, terutama untuk mengumpulkan dan melaporkan pembentukan modal intelektual. Sampai saat ini implementasi *intellectual capital* di Indonesia juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari keengganan perusahaan memberi perhatian lebih terhadap *intellectual capital* yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Tabel 3 berikut menunjukkan bahwa pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, hanya mengeluarkan beban karyawan yang terdiri dari beban gaji, tunjangan, upah, pelatihan, jaminan social, kesehatan, kesejahteraan kerja, dan lain-lain sebesar 6-7% dari keseluruhan total beban yang dikeluarkan.

Tabel 3
Persentase Human Capital
pada Sektor Konsumsi periode 2016-2018

Tahun	Human capital	HC/total beban
2016	27,200,822	6.74%
2017	28,719,575	6.83%
2018	31,656,874	7.34%

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Selama beberapa tahun terakhir, penelitian tentang modal intelektual merupakan topik yang menarik bagi para peneliti maupun para praktisi. Di Indonesia fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tak

berwujud (Yuniasih dkk. 2010). Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aset tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Hashim *et al*, (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi di Malaysia. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Maria (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengolah *intellectual capital* dengan baik akan mempengaruhi kinerja keuangan, perusahaan yang mampu mengolah *intellectual capital* dengan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan yang mampu mengolah kinerja keuangan dengan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan, serta kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hsu & Chao (2012), Saeed *et al* (2016), Esmaeili *et al* (2018), Cheikh & Hedi (2017), serta Hejazi (2016). Berbeda dengan hasil penelitian Xu *et al* (2019) mengungkapkan bahwa modal intelektual dengan indikator *relational capital* (HC) memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian Lestari & Sapitri (2016) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan atau yang sering disebut dengan *firm size* merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan dan peluang dalam hal menghasilkan laba. Perusahaan berskala besar dianggap memiliki sumber daya yang lebih besar dan akan menghasilkan *net income* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Sehingga pengklasifikasian perusahaan ini mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Theacini & Supartha (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Aprisa, 2016). Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi

pula modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Selain itu umumnya perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak akan dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan tersebut (Fitriyani, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Taliyang *et al* (2012) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu *intellectual capital disclosure* dipengaruhi oleh *firm age, size, ownership* dan *growth*

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal intelektual (*intellectual capital/IC*) terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat adanya *inkonsistensi* hasil penelitian, dimana terdapat penelitian yang menunjukkan hasil positif dan tidak berpengaruh. Fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan, memberikan celah bagi penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi, untuk mengetahui bagaimana variabel ini memperkuat atau memperlemah hubungan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Firm Size

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek, dimana objek akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil. Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut (Prasetya dkk, 2014).

2.2 Modal intelektual (*intellectual capital*)

Intellectual capital merupakan suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang saat ini dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk

strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan dapat meningkatkan kinerja keuangan hingga ke tingkat yang superior (Chen *et al*, 2005). Istilah modal intelektual pertama kali dikemukakan oleh Stewart (1997) yang memberikan definisi komprehensif modal intelektual sebagai kombinasi dari pengetahuan, informasi, aset intelektual, dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan dan keunggulan kompetitif. Modal intelektual juga merupakan sumber kreativitas, inovasi dan salah satu faktor utama kesuksesan organisasi, terutama karena modal intelektual adalah pemrakarsa dan fasilitator untuk pengembangan dan pencapaian (Abualoush *et al*, 2018).

2.3 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana pertumbuhan profitabilitas dan produktivitas perusahaan tersebut. Indikator ini berperan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return atau tingkat pengembalian yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Rasio keuangan merupakan ukuran keuangan tertua dari kinerja dalam desain keuangannya, yang memberikan informasi tentang peluang pertumbuhan dan solvabilitas perusahaan. Ada juga indikator keuangan lainnya seperti pertumbuhan penjualan, perhitungan biaya, kebutuhan modal kerja, dan pengembalian asset (Cheikh & Hedi 2017).

2.4 Resource Based Theory

Resource-Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et al*. 2010). Prinsip RBV berkaitan dengan teori keunggulan bersaing dan untuk memperoleh *sustainable competitive advantage* yang mengharuskan perusahaan untuk memperoleh *economic rents* atau *return* (Sukma, 2018). RBV menekankan pilihan strategis, mengoptimalkan sumber daya manusia, mengelola, mengidentifikasi, mengembangkan dan menggunakan sumber daya utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

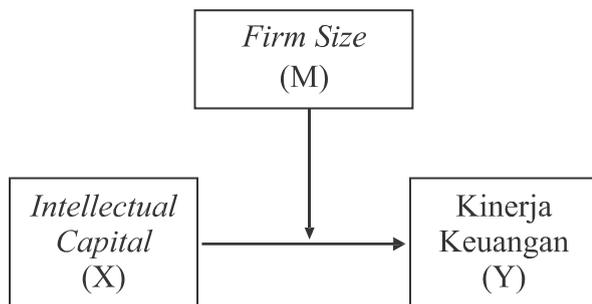
2.5 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh

informasi mengenai akti-itas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (Deegan, 2004). Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap powerfull. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan

2.6 Signaling Theory

Khli dan Bouri (2010) menyebutkan bahwa *signaling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) dan Ross (1977) dan kemudian diadopsi oleh Leland dan Pyle (1977) ke dalam penelitian pasar perdana. Pada penawaran umum saham perdana terdapat asimetri informasi antara pemilik lama dengan investor potensial mengenai prospek perusahaan di masa depan (Hartono 2006). *Signaling theory* mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Miller dan Whiting, 2005).



Gambar 1.
Kerangka Ber-ikir Penelitian

2.7 Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan

Modal intelektual adalah sumber kreativitas, inovasi dan salah satu faktor utama kesuksesan organisasi, terutama karena modal intelektual adalah pemrakarsa dan fasilitator untuk pengembangan dan pencapaian (Abualoush *et al*, 2018). Hashim *et al*, (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi di Malaysia. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Maria (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengolah *intellectual capital* dengan baik

akan mempengaruhi kinerja keuangan.

H_1 : *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8 Pengaruh *firm size* sebagai variabel moderasi antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan

Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Theacini & Supartha (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan modal intelektual juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Aprisa, 2016). Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil sehingga pada akhirnya pengungkapan tersebut akan memberikan *value added* yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan bersaing yang dimiliki akan otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H_2 : *intellectual capital* akan meningkatkan kinerja perusahaan pada saat *firm size*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena berusaha membuktikan ada atau tidaknya sebab akibat antar variabel. Untuk itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik dalam penentuan sampel. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode pengamatan 2016-2018, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 120 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderating regression analysis*.

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Intellectual capital</i> (X)	VAICTM = VACA+VAHU+ STVA	Rasio
2	<i>Firm size</i> (moderasi)	Ln_total asset	Rasio
3	Kinerja keuangan (Y)	ROA, ROE, GR	Rasio

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terkait

dengan variabel-variabel penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean beserta standar deviasi. Tabel 5 berikut menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Table 5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	83	-3,65	15,61	5,3522	3,23620
FS	83	11,67	18,39	14,5028	1,44427
ROA	83	-,07	,21	,0644	,06135
ROE	83	-,19	,33	,0922	,09454
GR	83	-,17	,74	,0803	,13023
Valid N (listwise)	83				

Sumber: data diolah (2020)

Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov satu arah, dimana hasil statistik

diperoleh nilai Sig (2-tailed) yang lebih besar dari level of signifikan yang dipakai atau $0,200 > 0,05$ (α) artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6
Uji Normalitas Data

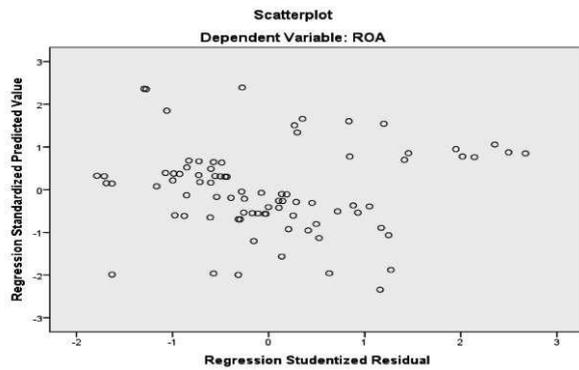
Variabel bebas	Kolmogorov-Smirnov test
ROA	0,2000
ROE	0,2000
GR	0,2000
<i>Asymptotic significances are displayed. This significance level is 0,05 Lilliefors corrected</i>	
<i>This is a lower bound of the true significance.</i>	

Sumber: data diolah (2020)

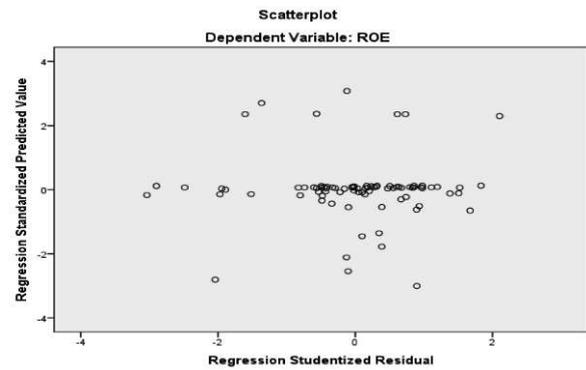
Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

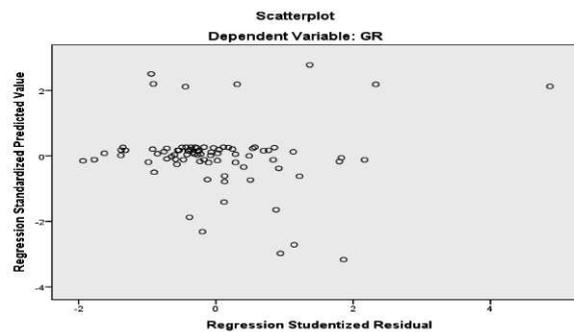
Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2 Diagram scatterplot ROA



Gambar 3 Diagram scatterplot ROE



Gambar 4 Diagram scatterplot GR

Uji Autokorelasi

Hasil nilai Durbin Watson dari ketiga indikator pada table 7 berikut diperoleh mendekati

rata-rata 2, sehingga dapat dikatakan tidak ditemukan gejala autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate	Durbin watson
ROA	,911 ^a	,829	,827	,02579	2,206
ROE	,232 ^a	,054	,042	,09253	1,860
GR	,219 ^a	,048	,036	,12783	1,814

a. Predictors: (Constant), IC
b. Dependent Variable: ROA, ROE, GR

Sumber: data diolah (2020)

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Adjusted R-Squared digunakan untuk mengetahui sejauh manaa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,827 untuk model 1 berarti bahwa variabel independent mampu menunjukkan perubahan dari ROA sebesar 82,7% dan sisanya 17,3% dijelaskan oleh faktor

diluar model. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,042 untuk model 2 berarti bahwa variabel independent hanya mampu menunjukkan perubahan dari ROE sebesar 4,2% dan sisanya 95,8% dijelaskan oleh faktor diluar model. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,036 untuk model 3 berarti bahwa variabel independent hanya mampu menunjukkan perubahan dari GR sebesar 3,6% dan sisanya 96,4% dijelaskan oleh faktor diluar model.

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate
ROA	,911 ^a	,829	,827	,02579
ROE	,232 ^a	,054	,042	,09253
GR	,219 ^a	,048	,036	,12783

a. Predictors: (Constant), IC
b. Dependent Variable: ROA, ROE, GR

Sumber: data diolah (2020)

Uji t

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa

variabel independent lainnya konstan untuk menguji. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ditunjukkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
ROA	(Constant)	,028	,005		5,123	,000
	IC	,017	,001	,911	19,818	,000
ROE	(Constant)	,128	,020		6,514	,000
	IC	,007	,003	-,232	2,143	,035
GR	(Constant)	,128	,027		4,685	,000
	IC	,009	,004	,219	2,025	,046

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan dari hasil rangkuman pada Tabel 9 maka diperoleh persamaan $KK = 0,028 + 0,017IC$. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROA menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 5,123 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil uji statistik tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan *intelektual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA dapat diterima. Model persamaan kedua yaitu $KK = 0,128 + 0,007IC$, nilai t hitung sebesar 6,514 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa hipotesis *intelektual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROE dapat diterima. Model persamaan ketiga yaitu $KK = 0,128 + 0,009IC$, nilai t hitung sebesar 4,685 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa hipotesis *intelektual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator GR dapat

Hasil statistik uji t pada tabel 9 menunjukkan bahwa hipotesis pertama *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima (H1 diterima). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan bisa dikatakan semakin berhasil. Berdasarkan pendekatan *Resource Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga pengelolaan modal intelektual semakin penting untuk dilakukan dalam *era knowledge economy*. Perusahaan yang berinvestasi pada modal intelektual memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berinvestasi hanya pada aset-aset fisik seperti peralatan, kendaraan dan mesin. (OECD, 2013). Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berarti telah melakukan pengelolaan terhadap modal

intelektualnya sehingga tercermin dari hasil *earning after tax* yang meningkat setiap tahunnya mulai dari tahun 2016-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Maria (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengolah *intellectual capital* dengan baik akan mempengaruhi kinerja keuangan, perusahaan yang mampu mengolah *intellectual capital* dengan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan yang mampu mengolah kinerja keuangan dengan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan, serta kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Hashim *et al*, (2015) juga mengemukakan hasil yang serupa yaitu modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi di Malaysia. Hal didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cheikh & Hedi (2017).

Moderating Regression Analysis

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ditunjukkan pada table 10 berikut. Model 1 menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,31 memiliki tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti variabel *firm size* merupakan variabel moderasi yang dapat memoderasi hubungan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROA. Model 2 menyatakan hasil uji statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 memiliki tingkat signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti variabel *firm size* merupakan variabel moderasi yang dapat memoderasi hubungan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator ROE. Model 3 menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,007 memiliki tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti variabel *firm size* merupakan variabel moderasi yang dapat memoderasi hubungan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator GR.

Table 10
Hasil Uji Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
ROA	(Constant)	,469	,021		22,489	,000
	IC	0,013	,002	-,670	6,197	,000
	FS	2,435	,002	,815	20,296	,000
	IC*FS	1,31	,000	,845	7,314	,000
ROE	(Constant)	,076	,228		,333	,740
	IC	,005	,023	,183	,236	0,014
	FS	,004	,019	,068	,236	0,001
	IC*FS	,000	,002	,112	,136	0,002
GR	(Constant)	,550	,294		1,875	,065
	IC	,062	,029	1,552	2,142	,035
	FS	,060	,024	,664	2,471	,016
	IC*FS	,007	,002	-2,402	3,103	,003

Berdasarkan dari hasil uji statistik tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan *firm size* memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima (H2 diterima). Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Aprisa, 2016). Adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual ini mengindikasikan bahwa

semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Artinya pengungkapan modal intelektual tersebut akan memberikan *value added* yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan bersaing yang dimiliki akan otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Taliyng *et al* (2012).

5. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan diatas merujuk kesimpulan penelitian sebagai berikut : 1) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia baik itu menggunakan indikator ROA, ROE dan GR. 2) *firm size* berhasil memoderasi hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia baik itu menggunakan indikator ROA, ROE, GR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abualoush, Shadi., Raed, Masadeh., Khaled, Bataineh., Ala'aldin, Alrowwad. 2018. The Role Of Knowledge Management Process and Intellectual Capital as Intermediary Variables Between Knowledge Management Infrastructure and Organization Performance. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*. Vol 13, p279-309.
- Aprisa, rima. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2014 Bursa Efek Indonesia). *Journal of Management Faculty of Economics Riau University*. Vol 3 (1),1393-1406.
- Chang, Chien Yang., Carol, Yeh Yu Lin. 2009. Does Intellectual Capital Mediate The Relationship Between HRM and Organizational Performance? Perspective of a Healthcare Industry in Taiwan. *The International Journal of Human Resource Management*. Vol 20 (9).
- Cheikh, Inès Ben., Hédi, Noubbigh. 2017. The Effect of Intellectual Capital Drivers on Performance and Value Creation: the Case of Tunisian Non-financial Listed Companies. *Journal of the Knowledge Economy*. Vol 10, 147-167.
- Esmaeili, Mohammad., Mojtaba, Salehi., Mohammad, Ahmadi. 2018. The Effect of Intellectual Capital on The Relationship Between The Governance Structures of Directors' Board of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *International Journal Learning and Intellectual Capital*. Vol 15 (2), 137-155.
- Faza, Muhammad Fardin and Erna Hidayah. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Vol 8 (2), 186-199.
- Fitriasari, Ni Made Ayu Dwi., Maria, Madiatrix Ratna Sari. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 26 (3), 1717-1740.
- Hashim, Maryam Jameelah., Idris, Osman., Syed, Musa Alhabshi. 2015. Effect of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 211, 207-214.
- Hejazi, Rezvan., Mehrdad, Ghanbari., Mohammad, Alipour. 2016. Intellectual, Human and Structural Capital Effects on Firm Performance as Measured by Tobin's Q. *The Journal of Corporate Transformation, Knowledge and Process Management*. Vol 23 (4), 259-273.
- Hsu, Li Chang., Chao, Hung Wang. 2012. Clarifying the Effect of Intellectual Capital on Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *British Journal Management*. Vol 23 (2), 179-205.
- Lestari, Nanik and Rosi Candra Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*. Vol 4(1), 28-33.
- OECD Report. 2013. *New Sources of Growth: Knowledge Based Capital*. Paris. Available at <http://oecd.org>. Diakses tanggal 8 Januari 2020.
- Prasetia, Taadir Eko., Parengkuan, Tommy., Ivone, Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol 2 (2), 879-889.
- Saeed, Sohail., Siti, Saleha Abdul Razidd., Rohaida, Basiruddin. 2016. Relationship Between Intellectual Capital and Corporate Performance of Top Pakistani Companies: an Empirical Evidence. *International Journal Learning and Intellectual Capital*. Vol 13 (4), 376-396.
- Sukma, Ating. 2018. Perspektif The Resource Based View (RBV) dalam Membangun Competitive Advantage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 75-89.

- Tahliyang, Siti Mariana., Rohaida, Abdul Latif., Nurul, Huda Mustafa. 2011. The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research*. Vol. 4 (3), 25-33.
- Theacini, Deby Anastasia Meilic., Suparta Wisadha. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7 (3), 733-746.
- Xu, Jian., Yue, Shang ., Weizhen, Yu., Feng, Liu. 2019. Intellectual Capital, Technological Innovation and Firm Performance: Evidence from China's Manufacturing Sector. *Journal Sustainability*. Vol 11, 3-16.
- Yuniasih, Ni Wayan., Wirama, Dewa Gede., Badera, Dewa Nyoman. 2010. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

